



## PENCEGAHAN KOMPLIKASI KEHAMILAN MELALUI EDUKASI TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI KLINIK DAN RUMAH BERSALIN DELTA MUTIARA SUKODONO

Nurul Azizah<sup>1</sup>, Rafhani Rosyidah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email: nurulazizah@umsida.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Penyuluhan, kehamilan, tanda bahaya</p> <p>Diterima: 02-12-2023 Disetujui: 02-01-2024 Dipublikasikan: 04-01-2024</p>	<p>Kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang tanda bahaya kehamilan menjadi penyebab tingginya angka kematian ibu di Indoensia. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dan suami mereka tentang tanda bahaya kehamilan di Klinik dan Rumah Bersalin Delta Mutiara Sukodono. Menggunakan metode penyuluhan yang melibatkan dosen dan mahasiswa kebidanan dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kegiatan ini meliputi pembagian leaflet, ceramah interaktif, diskusi, serta pengukuran skor pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan dari rata-rata 65 menjadi 82. Pembahasan mengungkap efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap tanda bahaya kehamilan, yang berkontribusi pada pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan. Kesimpulan menekankan pentingnya edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat.</p> <hr/> <p><b>Abstact</b></p> <p>Lack of knowledge and awareness about pregnancy danger signs is the cause of the high maternal mortality rate in Indonesia. This counseling aims to improve the knowledge and awareness of pregnant women and their husbands about pregnancy danger signs at the Delta Mutiara Sukodono Clinic and Maternity Home. Using an extension method involving lecturers and midwifery students from Muhammadiyah University of Sidoarjo, the activity included leaflet distribution, interactive lectures, discussions, and measurement of knowledge scores before and after the extension. The results showed a significant increase in knowledge scores from an average of 65 to 82. The discussion revealed the effectiveness of the counseling method in improving participants' understanding of pregnancy danger signs, which contributed to the prevention and early treatment of pregnancy complications. Conclusions emphasize the importance of effective health education in increasing public health awareness.</p>

## **PENDAHULUAN**

Indonesia, sebagai negara berkembang, masih berjuang dengan isu kesehatan maternal, khususnya dalam aspek kematian ibu dan bayi selama kehamilan. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) masih cukup tinggi dibandingkan dengan standar global. Faktor utama penyebab masalah ini adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang tanda bahaya kehamilan di kalangan ibu hamil dan keluarganya. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020) Mengingat pentingnya isu ini, sebuah inisiatif pengabdian masyarakat telah diambil oleh dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Kegiatan penyuluhan ini diadakan pada tanggal 24 Agustus 2023 di Klinik dan Rumah Bersalin Delta Mutiara Sukodono. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan informasi kepada ibu hamil beserta suami mereka tentang berbagai tanda bahaya yang dapat muncul selama kehamilan. Penyuluhan ini penting karena pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dapat membantu dalam pencegahan dan penanganan dini terhadap komplikasi yang mungkin terjadi.

Tim penyuluhan, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa kebidanan dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, membekali peserta dengan informasi vital mengenai hal-hal yang harus diwaspadai selama masa kehamilan. Materi yang disampaikan mencakup berbagai topik, seperti pendarahan, edema atau pembengkakan, sakit kepala parah, demam tinggi, perubahan gerakan janin, dan lain-lain. Selain itu, peserta juga diajarkan tentang pentingnya nutrisi yang baik, perawatan prenatal, dan kebiasaan hidup sehat selama kehamilan.

Kegiatan ini tidak hanya fokus pada penyuluhan, tetapi juga pada penguatan peran suami dalam mendukung istri selama kehamilan. Hal ini dilakukan karena peran suami terbukti sangat penting dalam menunjang kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi. Dengan peningkatan kesadaran dan kesiapan baik ibu hamil maupun suaminya, diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi di area Sukodono dan sekitarnya.

Klinik dan Rumah Bersalin Delta Mutiara Sukodono, sebagai lokasi kegiatan, dipilih karena reputasinya yang baik dalam pelayanan kesehatan maternal dan bayi, serta lokasinya yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat setempat. Harapannya, penyuluhan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi titik awal untuk perubahan yang lebih besar dalam kesadaran masyarakat tentang kesehatan kehamilan.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan tanda bahaya kehamilan ini diharapkan menjadi langkah proaktif dalam upaya mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi oleh ibu hamil dan bayi mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh PBB, khususnya dalam mengurangi angka kematian ibu dan neonatal di seluruh dunia (Kemenkes, 2018).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terfokus pada penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan. Tahapan metode pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

### **1. Persiapan penyuluhan**

Sebelum kegiatan dimulai, tim penyuluh melakukan persiapan yang meliputi pengumpulan materi, pembuatan leaflet, dan penentuan metode penyampaian informasi. Leaflet yang dibuat berisi informasi esensial tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, seperti pendarahan, sakit kepala parah, dan demam tinggi. Informasi ini disusun secara sederhana dan mudah dipahami, dengan ilustrasi yang mendukung pemahaman.

### **2. Pengukuran skor pengetahuan awal**

Sebelum sesi penyuluhan dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner singkat. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang tanda bahaya kehamilan. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan dasar terkait dengan topik yang akan disampaikan.

### **3. Sesi penyuluhan**

Dalam sesi penyuluhan, dosen penyuluh menyampaikan materi menggunakan metode ceramah yang interaktif, di mana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan. Selama sesi ini, leaflet yang telah disiapkan dibagikan kepada para peserta. Leaflet ini diharapkan tidak hanya sebagai alat bantu selama sesi penyuluhan, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat mereka bawa pulang dan konsultasikan lagi di kemudian hari.

### **4. Diskusi dan tanya jawab**

Setelah penyampaian materi, sesi dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Hal ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dan mendiskusikan pengalaman pribadi mereka terkait dengan topik yang dibahas.

#### 5. Pengukuran skor pengetahuan akhir

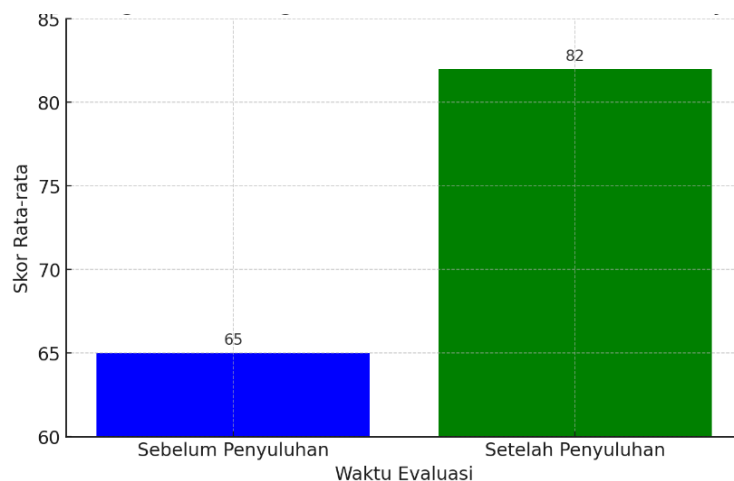
Setelah sesi penyuluhan selesai, peserta kembali mengisi kuesioner yang serupa dengan yang mereka isi sebelum penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka setelah mengikuti sesi penyuluhan. Skor dari kuesioner awal dan akhir akan dibandingkan untuk menilai efektivitas penyuluhan yang dilakukan.

#### 6. Evaluasi dan feedback

Sebagai langkah terakhir, tim penyuluh mengumpulkan feedback dari peserta mengenai kegiatan penyuluhan. Hal ini penting untuk evaluasi dan perbaikan metode penyuluhan di masa yang akan datang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan penyuluhan ini terjadi peningkatan yang signifikan dalam skor pengetahuan peserta mengenai tanda bahaya kehamilan. Awalnya, sebelum penyuluhan, skor rata-rata pengetahuan peserta adalah 65. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman dasar tentang tanda bahaya kehamilan, namun masih terdapat kekurangan dalam pengetahuan mendalam dan spesifik mengenai topik tersebut. Setelah sesi penyuluhan yang menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan penggunaan leaflet sebagai alat bantu visual, skor rata-rata pengetahuan peserta meningkat menjadi 82. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan



**Gambar 1.** Perbandingan skor rata-rata sebelum dan setelah diberikan penyuluhan

### **Gambar 2.** Kegiatan penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga menciptakan ruang dialog dan pertukaran pemikiran, yang memperkaya pengalaman belajar peserta. Penggunaan leaflet yang informatif dan visual menambah nilai dalam proses penyuluhan. Leaflet tersebut berperan sebagai alat bantu yang memudahkan peserta untuk memahami dan mengingat informasi penting, terutama mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan (Sirkas et al., 2022).

Interaksi langsung melalui sesi tanya jawab dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman (Wahyuni et al., 2022). Melalui interaksi ini, peserta tidak hanya mendapatkan penjelasan tambahan atas materi yang disampaikan, tetapi juga kesempatan untuk mengaitkan informasi tersebut dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini membantu dalam memperkuat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang topik (Cheng & Bhaskar, Karambelkar Yihui, 2021).

Keterlibatan emosional peserta dalam sesi penyuluhan juga berperan penting. Mengingat topik yang sangat relevan dengan kehidupan mereka, peserta cenderung lebih terlibat secara emosional, yang pada gilirannya meningkatkan perhatian dan retensi informasi (Hall & DuFrene, 2016). Peningkatan skor ini tidak hanya mencerminkan kesuksesan kegiatan penyuluhan secara langsung, tetapi juga memiliki implikasi penting untuk kesehatan ibu dan anak di masa depan. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, diharapkan peserta akan lebih proaktif dalam mengambil langkah-langkah pencegahan dan mencari bantuan medis tepat waktu. Ini adalah langkah maju dalam upaya mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi ibu hamil, yang selaras dengan tujuan global untuk meningkatkan kesehatan maternal dan neonatal (Salonen et al., 2014).

Metode penyuluhan yang menggabungkan ceramah, diskusi, dan penggunaan leaflet memungkinkan peserta untuk tidak hanya mendengarkan informasi tetapi juga melihat representasi visual dari tanda-tanda bahaya kehamilan yang dijelaskan. Leaflet tersebut, dengan kombinasi teks dan gambar, memudahkan peserta untuk mengingat dan memahami informasi penting. Selain itu, kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi keraguan dan memperdalam pemahaman mereka (Kemenkes RI, 2017).

Peningkatan skor ini juga menunjukkan efektivitas komunikasi kesehatan dalam konteks edukasi untuk orang dewasa. Dengan memfokuskan penyuluhan pada kebutuhan spesifik dan konteks peserta, penyuluhan menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Ini menggambarkan prinsip andragogi, di mana pendekatan pembelajaran dewasa harus berfokus pada relevansi langsung dan aplikasi praktis dari informasi yang diberikan (Karabulut-Ilgü et al., 2018).

Lebih lanjut, peningkatan skor ini memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks kesehatan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, peserta diharapkan lebih proaktif dalam mengenali gejala yang berisiko dan mencari perawatan medis tepat waktu. Hal ini sangat penting dalam upaya mengurangi angka kematian ibu dan bayi, serta mengatasi komplikasi kehamilan di masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang tanda bahaya kehamilan. Peningkatan skor yang dicapai menandakan efektivitas metode yang digunakan, dan memberikan harapan akan dampak jangka panjang yang positif terhadap kesehatan ibu dan anak di masa depan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, J., & Bhaskar, Karambelkar Yihui, X. (2021). Leaflet: Create Interactive Web Maps with the JavaScript "Leaflet" Library. *R Package Version 2.0.4.1*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.*, tabel 53.
- Hall, A. A., & DuFrene, D. D. (2016). Best practices for launching a flipped classroom. *Business and Professional Communication Quarterly*, 79(2), 234–242. <https://doi.org/10.1177/2329490615606733>
- Karabulut-Ilgu, A., Yao, S., Savolainen, P., & Jahren, C. (2018). Student Perspectives on the Flipped-Classroom Approach and Collaborative Problem-Solving Process. *Journal of Educational Computing Research*, 56(4), 513–537. <https://doi.org/10.1177/0735633117715033>
- Kemenkes. (2018). RISKESDAS 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Kemenkes RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017, Kemenkes RI. In *57th Mtg*.
- Salonen, A. H., Pridham, K. F., Brown, R. L., & Kaunonen, M. (2014). Impact of an internet-based intervention on Finnish mothers' perceptions of parenting satisfaction, infant centrality and depressive symptoms during the postpartum year. *Midwifery*, 30(1), 112–122. <https://doi.org/10.1016/J.MIDW.2013.02.009>
- Sirkas, K., Juppo, A., Miettinen, M., & Siven, M. (2022). Could paper package leaflet be left out from hospital products? *Exploratory Research in Clinical and Social Pharmacy*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.rcsop.2022.100176>
- Wahyuni, W., Fitri, R., Darussyamsu, R., Padang, U. N., & Pembelajaran, M. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 5.